

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan mempunyai peranan yang penting untuk perkembangan dan mengaktualisasikan diri serta perwujudan dari diri individu, terutama untuk pembangunan bangsa dan negara. Pendidikan adalah pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Pendidikan adalah segala pengaruh yang diupayakan sekolah terhadap anak dan remaja yang sempurna dan kesadaran penuh terhadap hubungan-hubungan dan tugas-tugas sosial mereka.¹ Sekolah merupakan suatu lembaga yang memberikan pengajaran bagi siswa-siswanya dan juga yang berfungsi untuk memfasilitasi proses perkembangan siswa secara menyeluruh sehingga dapat berkembang secara optimal. Telah lama sekolah menjadi bagian dari kehidupan siswa yakni tidak kurang 5 sampai 6 jam setiap hari, umumnya siswa berada di sekolah. Karena itu sekolah memiliki peran yang sangat berarti bagi perkembangan siswa.

Proses belajar mengajar yang di laksanakan di sekolah tidak akan terlaksana dengan lancar apabila dalam diri siswa tersebut tidak adanya minat belajar, karena untuk dapat mengoptimalkan keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan, minat belajar siswa harus dibentuk dengan baik pula sejak dini. Oleh karena itu, amatlah penting menumbuhkan minat belajar siswa agar dia lebih berprestasi, karena belajar timbul jika adanya minat dalam diri siswa sehingga ia dapat berprestasi. Adapun pengertian dari minat adalah merupakan

¹Redja Mudyahardjo, *Pengantar Pendidikan Sebuah Studi Awal tentang dasar-dasar pendidikan umumnya dan pendidikan di Indonesia*, Ed.1, Jakarta: Rajawali Pers, 2010, hlm 6-7

rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Sedangkan menurut Crow and Crow mengatakan bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.² Dalam kegiatan belajar, minat dapat dikatakan sebagai suatu kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan belajar. Kegiatan belajar yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang. Jadi berbeda dengan perhatian, karena perhatian sifatnya sementara (tidak dalam waktu yang lama) dan belum tentu diikuti dengan perasaan senang, sedangkan minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari situ diperoleh kepuasan. Siswa yang memiliki minat belajar yang kuat, akan mempunyai perhatian dan rasa senang yang tinggi untuk melakukan kegiatan belajar, dengan demikian minat belajar dapat mendorong siswa untuk meningkatkan kegiatan belajarnya yang pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajarnya. Hasil belajar akan optimal kalau ada minat yang tinggi. Oleh karena itu guru perlu menimbulkan minat belajar yang tinggi pada siswanya agar dapat membentuk berbagai kebiasaan belajar yang baik pula pada siswa tersebut.

Adapun pengertian dari belajar itu sendiri yakni merupakan Belajar merupakan hal terpenting yang dilakukan manusia dalam menghadapi perubahan lingkungan yang senantiasa berubah setiap waktu, karena itu dalam diri kita harus memiliki semangat dalam belajar. Belajar, *study*, adalah usaha untuk mengerti dan menanamkan hal-hal yang kita mengerti itu

² Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Ed.1, Cet.5, Jakarta: Bumi Aksara, 2011, hlm 121

dalam diri kita dan milik kita.³ Menurut Lyle E. Bourne dan Bruce R. Ekstrand belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif tetap yang diakibatkan oleh pengalaman dan latihan.⁴ Sedangkan menurut Cronbach belajar yang sebaik-baiknya adalah dengan mengalami dan dalam mengalami itu si pelajar mempergunakan pancainderanya.⁵

SMP Ikhlasiah Palembang merupakan sekolah berbasis swasta dan merupakan satu-satunya sekolah tingkat pertama yang islami yang ada di kecamatan Kertapati Palembang. Namun, mengenai hal minat belajar, murid laki-laki dan murid perempuan juga berbeda-beda, ada yang tinggi, sedang dan ada yang rendah begitu pula dengan siswa siswi yang ada di SMP Ikhlasiah Palembang. Hal ini dibuktikan melalui hasil belajarnya atau nilai raport yang berupa angka-angka atau simbol-simbol tertentu. Minat belajar siswa tinggi, sedang ataupun rendah bisa juga terlihat pada saat proses belajar berlangsung. Banyak hal yang membuktikan dan mendukung bahwa minat belajar para siswa cenderung kurang berminat dalam belajar seperti kurang memperhatikan penjelasan guru pada saat belajar berlangsung, tidak menaati peraturan yang dibuat oleh guru, serta membuat PR(Pekerjaan Rumah) di sekolah. Namun, pada umumnya dalam hal minat belajar ini yang cenderung kurang yakni dari siswa laki-laki daripada siswa perempuan. Terbukti dengan penelitian yang dilakukan oleh 3 orang siswa SMA di Malang mengenai fenomena ini, mereka menyimpulkan bahwa siswa perempuan lebih aktif dan lebih tinggi minat dalam tingkat belajar maupun prestasinya dibandingkan dengan siswa laki-laki, adapun hasil dari siswa Malang menunjukkan 79,8 persen dari 199 responden

³A.M. Mangunhardjana, *Teknik Menambah Dan Mengembangkan Ilmu Pengetahuan*, Yogyakarta: PENERBIT KANISIUS, 1986, hlm 79

⁴Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2004, hlm. 33

⁵Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Ed.5-16, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008, hlm 231

(siswa) wanita lebih tekun dalam belajar dan berkonsentrasi. Dari hasil penelitian, termasuk tinjauan ke lapangan, siswa pria lebih gemar meluangkan waktu untuk bermain. Siswa laki-laki kurang tekun dalam belajar, sulit konsentrasi maupun bertanggung jawab. Bahkan, mereka tidak bisa membagi waktu antara bermain *game*, menonton televisi, dan belajar. Jadi, kebanyakan siswi atau perempuan lebih bisa mengerem waktu bermainnya karena obsesinya mendapatkan prestasi yang membanggakan kedua orangtuanya. Hampir setiap lomba mata pelajaran, baik matematika, bahasa Inggris, maupun fisika, pemenangnya kebanyakan wanita. Adapun pemenangnya dari siswa laki-laki, hanya beberapa gelintir saja.

Adapun observasi awal serta melakukan wawancara singkat yang dilakukan peneliti, terdapat beberapa fakta dan kenyataannya di lapangan menunjukkan bahwa dari seluruh siswa rata-rata siswa yang minat belajar dan berprestasi adalah dari siswa perempuan. Contohnya yang mendapatkan juara kelas rata-rata siswa perempuan, yang mengikuti organisasi rata-rata siswa perempuan, yang aktif belajar didalam kelas rata-rata siswa perempuan dibandingkan siswa laki-laki. Permasalahannya adalah terletak pada kurangnya minat siswa terhadap belajar. Siswa-siswa di SMP Ikhlasiyah Palembang yang sebagian menunjukkan sikap dan perilaku yang mengindikasikan kurang berminat dalam belajar, yang ditunjukkan dengan terkadang kurang dalam mengerjakan tugas maupun PR yang diberikan oleh guru sekitar siswa, mengerjakan tugas atau PR di sekolah sekitar siswa, lebih menyukai kegiatan lain seperti kegiatan di lapangan dari pada belajar siswa, kurang perhatian terhadap penjelasan guru siswa, sering tidak masuk sekolah siswa, sering keluar kelas pada saat jam pelajaran berlangsung siswa, kurang suka membaca dan jarang mengulang pelajaran di rumah siswa. Hal ini menandakan bahwa minat belajar siswa di SMP Ikhlasiyah ini rendah. Namun demikian, Berdasarkan

hasil wawancara dari salah satu seorang guru yaitu bernama ibu Ilaiyanti, S.Pd dan kepala sekolah SMP Ikhlasiah yang bernama Alex Berzili, S.Si Palembang pada tanggal 27 Maret 2017, ternyata ada perbedaan minat belajar antara siswa laki-laki dan siswa perempuan. Siswa perempuan dinyatakan oleh para guru cenderung memiliki minat belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa laki-laki.⁶

Berdasarkan kenyataan dan uraian di atas maka peneliti tergerak untuk mengadakan penelitian dengan judul "Perbedaan Minat Belajar Antara Siswa Laki-Laki dan Perempuan kelas VIII di SMP Ikhlasiah Palembang."

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah, apakah terdapat perbedaan yang berarti antara minat belajar siswa laki-laki dengan siswa perempuan kelas VIII di SMP Ikhlasiah Palembang?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan ada tidaknya perbedaan yang berarti antara minat belajar siswa laki-laki dengan siswa perempuan di SMP Ikhlasiah Palembang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan keilmuan dalam bidang psikologi khususnya psikologi pendidikan, psikologi sosial dan psikologi perkembangan.

⁶Hasil Wawancara dengan Bapak Alex Berzili, S.Si Selaku Kepala Sekolah dan Ibu Ilaiyanti S.Pd Selaku Guru Mengajar, SMP Ikhlasiah Palembang, pada tanggal 27 Maret 2017, pukul 15.30

2. Manfaat Praktis

a. Bagi SMP Ikhlasiah Palembang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan informasi dan manfaat khususnya bagi guru dalam upaya membimbing dan memotivasi siswa-siswa dalam meningkatkan minat belajar pada dirinya agar hasil belajar akan semakin membaik.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti, serta dapat mengaplikasikan dan mensosialisasikan teori yang telah diperoleh selama perkuliahan.

E. Keaslian Penelitian

Peneliti yang mengacu pada penelitian yang hampir sama dengan salah satu variabel yang berbeda. Penelitian tersebut adalah penelitian yang dilakukan oleh Ratna Wulandari yang berjudul "Hubungan Antara Minat Belajar Dan Sikap Siswa Terhadap Mata Pelajaran Akuntansi Dengan Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Program Keahlian Akuntansi Smk Ypkk I Sleman Tahun Ajaran 2011/2012".⁷ Penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai penelitian *ex-post facto* dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat: 1). Terdapat hubungan positif dan signifikan Minat Belajar dengan Prestasi Belajar Akuntansi siswa kelas X Program Keahlian Akuntansi SMK YPKK I Sleman Tahun Ajaran 2011/2012, dibuktikan koefisien korelasi r hitung lebih besar dari r tabel dengan $n=68$ pada taraf signifikansi 5% ($0,510 > 0,239$), 2). Terdapat hubungan positif dan signifikan Sikap Siswa terhadap Mata Pelajaran Akuntansi dengan Prestasi Belajar Akuntansi siswa kelas X Program

⁷Ratna Wulandari, Program Studi Pendidikan Akuntansi, *Hubungan Antara Minat Belajar Dan Sikap Siswa Terhadap Mata Pelajaran Akuntansi Dengan Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Program Keahlian Akuntansi Smk Ypkk I Sleman Tahun Ajaran 2011/2012*, Universitas Negeri Yogyakarta, 2012

Keahlian Akuntansi SMK YPKK I Sleman Tahun Ajaran 2011/2012, dibuktikan koefisien korelasi r hitung lebih besar dari rtabel dengan $n=68$ pada taraf signifikansi 5% ($0,515 > 0,239$), 3). Terdapat hubungan positif dan signifikan Minat Belajar dan Sikap Siswa terhadap Mata Pelajaran Akuntansi secara bersama-sama dengan Prestasi Belajar Akuntansi siswa kelas X Program Keahlian Akuntansi SMK YPKK I Sleman Tahun Ajaran 2011/2012, hal tersebut dapat dilihat dari Koefisien Korelasi (R) sebesar 55,5% dan harga F hitung sebesar 14,499 dengan probabilitas sebesar 0,000 serta Ftabel dengan $n=68$ pada taraf signifikansi 5% sebesar 3,14. Hal ini menunjukkan bahwa harga F hitung lebih besar dari Ftabel ($14,499 > 3,14$) dan nilai probabilitas F hitung lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$).

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Lyna Rosyidah dengan judul skripsi "Pengaruh Metode Crossword Puzzle Terhadap Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Kelas V Di MIN Sucenjurutengah Bayan Purworejo. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga. 2012."⁸Jenis dari penelitian ini adalah penelitian quasi eksperimen. Adapun hasil penelitian menunjukkan: 1) Minat belajar siswa sebelum diberi perlakuan berada pada kategori tinggi. 2) Minat belajar siswa setelah diberi perlakuan dan tanpa perlakuan berada pada kategori sangat tinggi dan tinggi. 3) Metode crossword puzzle berpengaruh dalam pembelajaran IPS dan dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas V-A di MIN Sucenjurutengah. Peningkatan yang dialami sebesar 9.53 dengan kategori rendah. 4) Adanya perbedaan yang cukup signifikan antara pembelajaran IPS dengan menggunakan metode crossword puzzle dan tanpa menggunakan metode crossword puzzle. Dengan Analisis data meliputi uji normalitas,

⁸Lyna Rosyidah, Skripsi, *Pengaruh Metode Crossword Puzzle Terhadap Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Kelas V Di MIN Sucenjurutengah Bayan Purworejo*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2012

uji homogenitas dan uji t diperoleh signifikansi $0.000 < 0.05$ dengan hasil t hitung (O2) 8.689 dan t hitung (peningkatan) 5.285.

Adapun penelitian lain yang dilakukan oleh Ruri Anggrayni. 2008, dengan judul skripsi " Studi Komparasi Minat dan Motivasi antara siswa Laki-laki dan Perempuan dengan Prestasi belajar pada Mata pelajaran Muatan Lokal Tata Busana kelas VIII SMP Negeri 3 Bawang Kabupaten Banjarnegara."⁹ Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat Peserta didik perempuan memiliki rerata skor yang " lebih tinggi " dapat diketahui dimana rerata skor Peserta didik perempuan 51,80 sedangkan rerata skor Peserta didik laki-laki 46,95. Dalam hal Motivasi Peserta didik laki-laki memiliki rerata skor yang " lebih tinggi " dibandingkan Peserta didik perempuan, dapat diketahui dimana rerata skor Peserta didik laki-laki 121,00 sedangkan rerata skor Peserta didik perempuan 115,06. Dalam hal prestasi belajar Peserta didik perempuan memiliki rerata skor yang " lebih tinggi " dapat diketahui dimana rerata skor Peserta didik perempuan 76,35 sedangkan rerata skor Peserta didik laki-laki 69,66. Simpulan dari penelitian yang telah dilakukan adalah ada perbedaan dan pengaruh yang signifikan pada minat, motivasi, dan prestasi belajar mata pelajaran muatan lokal tata busana antara Peserta didik laki-laki dan perempuan kelas VIII SMPN 3 Bawang Kabupaten Banjarnegara.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Sari, Ressa Arsita. 2014. Hubungan Antara Minat Belajar dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS SD Gugus I Kabupaten Kepahiang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara minat belajar siswa dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS SD Gugus I Kabupaten Kepahiang. Penelitian ini

⁹Ruri Anggrayni, Skripsi, *Studi Komparasi Minat dan Motivasi antara siswa Laki-laki dan Perempuan dengan Prestasi belajar pada Mata pelajaran Muatan Lokal Tata Busana kelas VIII SMP Negeri 3 Bawang Kabupaten Banjarnegara*, 2008

merupakan jenis penelitian kuantitatif. Teknik analisis data untuk menguji hipotesis dilakukan dengan perhitungan statistik korelasi product moment. Hasil dari uji reliabilitas diperoleh nilai r sebesar 0,897. Hasil pengujian hipotesis, terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan hasil belajar siswa. Hal ini diperoleh r hitung sebesar $0,638 \geq r$ tabel 0,195 dengan signifikans 0,05 dan $n = 122$ menunjukkan bahwa hipotesis diterima. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan hasil belajar siswa memiliki hubungan yang kuat.¹⁰

Berdasarkan dari penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan penelitian ini khususnya mengenai judul, maka peneliti memposisikan antara penelitian-penelitian sebelumnya untuk saling melengkapi atau sebagai informasi. Adapun terdapat persamaan dan perbedaannya antara penelitian yang diuraikan diatas dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti.

Adapun persamaannya adalah metode pengumpulan data untuk variabel minat belajar yang menggunakan skala minat belajar yaitu disusun sendiri oleh peneliti, penelitian menggunakan metode penelitian kuantitatif komparasi. Serta adapun perbedaannya terletak pada variabel terikat dan peneliti ingin mengetahui perbedaan minat belajar antara siswa laki-laki dan siswa perempuan, ingin mengetahui perbedaan antara sampel laki-laki dan sampel perempuan. Namun penelitian yang diuraikan diatas banyak yang ingin mengetahui hasil belajar dalam suatu pelajaran bukanlah mengetahui perbedaan sampel yang diteliti. Selain itu penelitian ini menggunakan subjek pada siswa SMP Ikhlasiah Palembang tahun ajaran 2016/2017.

¹⁰Sari, Ressa Arsita, Skripsi, *Hubungan Antara Minat Belajar dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS SD Gugus I Kabupaten Kepahiang*, 2014